

Pengaruh Risiko Pasar terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Bank pada Bursa Efek Indonesia

Nawir Mansyur

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Nitro Makassar

Korespondensi penulis: nawirmansyur@gmail.com

Article Info:

Received 13 June 2018

Accepted 29 June 2018

Available online 30 June 2018

Abstract: *This study aims to analyze the effect of interest rate risk and exchange rate risk on the profitability of the company sub-sector of the bank in Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses panel data from 24 bank financial statements from 2011-2014. The analysis technique uses path analysis with Smart PLS 3.0. Exogenous variables of interest rate risk and foreign exchange rate risk and endogenous variables are profitability. The results of the study found that interest rate risk positively and significantly affects the profitability and exchange rate risk negatively and significantly affects the profitability of the company sub-sector of the bank in Indonesia Stock Exchange.*

Keywords: *Exchange rate risk, Interest rate risk, Profitability.*

PENDAHULUAN

Bank merupakan kegiatan ekonomi keuangan yang berfungsi sebagai intermedia antara *surplus spending units with deficit spending units*. Kegiatan ekonomi keuangan menghasilkan produk/jasa yang berkaitan dengan uang seperti meminjamkan uang (pemberian fasilitas kredit), menyimpan uang, *transfer*, dan kegiatan yang memperlancar transaksi lalu lintas perdagangan dan keuangan. Produk/jasa bank merupakan bentuk dari kegiatannya yang memudahkan dan mengembangkan pendistribusian dana dan modal, sehingga rawan terhadap risiko.

Risiko dalam konteks perbankan timbul dari setiap keputusan transaksi atau bisnis yang mengandung ketidakpastian mengenai hasilnya, karena hampir setiap transaksi bank dikaitkan dengan beberapa tingkat ketidakpastian. Risiko pasar terdiri atas risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko modal, dan risiko komoditi (Woods & Dowd, 2008). Risiko suku bunga merupakan *exposure* kondisi keuangan suatu bank terhadap pergerakan suku bunga yang merugikan, sedangkan risiko nilai tukar merupakan risiko yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar valuta asing di pasar.

Risiko suku bunga terkait dengan tingkat pendapatan serta biaya untuk mendapatkan dana (biaya dana) operasional suatu bank yang sensitif terhadap perubahan suku bunga. Perubahan suku bunga akan memberikan dampak pada biaya

dana dan pendapatan bank, sehingga dapat menyebabkan bank menghadapi perubahan pendapatan dan perubahan nilai pasar aset dan/atau kewajiban yang dimiliki oleh bank.

Risiko nilai tukar valuta asing ditimbulkan karena adanya perubahan nilai tukar antara mata uang domestik dengan mata uang asing (Greuning & Bratanovic, 2009). Risiko ini berasal dari ketidaksesuaian pada saat aset dan kewajiban dinilai dalam mata uang domestik. Ketidaksesuaian nilai tersebut menyebabkan bank mengalami kerugian atau keuntungan akibat pergerakan nilai tukar.

Jadi, risiko pasar yang terdiri atas risiko suku bunga dan risiko nilai tukar valuta asing bank akan memberikan dampak peningkatan dan penurunan pada pendapatan bank. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh risiko suku bunga dan risiko nilai tukar valuta asing bank terhadap profitabilitas perusahaan subsektor bank pada Bursa Efek Indonesia. Ada pun tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh risiko suku bunga dan risiko nilai tukar valuta asing bank terhadap profitabilitas perusahaan subsektor bank pada Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

1. Teori *Loanable Funds*

Perubahan suku bunga menurut teori *Loanable Funds* dipengaruhi oleh penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) terhadap dana yang dapat dipinjamkan (*loanable funds*). Salah satu yang mempengaruhi suku bunga di Indonesia adalah suku bunga Bank Indonesia yang dikenal dengan *BI Rate*. *BI Rate* merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. Secara sederhana, *BI Rate* merupakan indikasi level suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi.

2. Teori *International Fisher Effect*

International Fisher Effect (IFE) adalah kondisi paritas internasional yang merupakan teori utama lainnya pada keuangan internasional yang dikemukakan oleh Irving Fisher. Teori IFE menyatakan bahwa kurs suatu mata uang akan terdepresi terhadap mata uang lain, jika suku bunganya (juga taksiran inflasi) lebih tinggi dibandingkan mata uang lain tersebut. Teori IFE menyatakan bahwa mata uang asing dengan suku bunga yang relatif tinggi akan terdepresiasi terhadap mata uang lain, jika suku bunga nominal yang tinggi mencerminkan taksiran inflasi atau kurs *spot* akan berubah dalam jumlah yang sama, tetapi dengan arah yang berkebalikan dengan perbedaan suku bunga antara dua negara.

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Analisis profitabilitas berfokus pada penggunaan sumber daya perusahaan dan tingkat profitabilitasnya. Analisis profitabilitas juga berhubungan dengan laba bersih dan perputaran (penggunaan) aset. Analisis profitabilitas menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menurut Horne dan Wachowicz (2005:180) terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (margin laba kotor dan margin laba bersih) dan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi, yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu yang juga dapat digunakan untuk melihat tingkat efektifitas kinerja perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas adalah *return on assets* (ROA). ROA adalah rasio yang dapat memberikan ukuran produktifitas aktiva dalam memberikan pengembalian kedua penanam modal. Semakin besar rasio ini, semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Paramitha *et al.*, 2014).

4. Risiko Suku Bunga Bank

Risiko suku bunga adalah risiko yang dialami sebagai akibat dari adanya perubahan suku bunga yang terjadi di pasaran yang mampu memberikan pengaruh bagi pendapatan perusahaan (Fahmi, 2011), sedangkan Peraturan Bank Indonesia nomor 11/25/PBI/2009 menjelaskan bahwa risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga.

5. Risiko Nilai Tukar Valuta Asing

Risiko nilai tukar valuta asing (valas) merupakan risiko yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar valuta asing di pasar yang tidak sesuai lagi dengan yang diharapkan, terutama pada saat dikonversikan dengan mata uang domestik (Fahmi, 2011:85), sedangkan menurut Madura (2006), yaitu risiko saat kinerja suatu perusahaan dipengaruhi oleh pergerakan nilai tukar. Risiko valas timbul sebagai akibat perusahaan mempunyai *short position* (*over-sold position*) atau *long position* (*over-bought position*). *Short position* adalah pasiva lebih besar daripada aktivasnya dalam suatu valas tertentu, sedangkan posisi pasiva dalam valas yang lebih kecil daripada aktivasnya disebut *long position*. Risiko nilai tukar valas merupakan risiko yang melekat atas valuta asing yang dipelihara, baik berupa *assets* maupun *liabilities*.

Untuk mengantisipasi risiko nilai tukar valuta asing pada bank umum yang berstatus bank devisa, Bank Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 31/178/KEP/DIR tanggal 31 Desember 1998 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum ini kemudian dicabut dan untuk selanjutnya ketentuan posisi devisa neto diatur melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Posisi Devisa Bank Umum, yaitu setiap bank umum berstatus bank devisa mempunyai kewajiban pemeliharaan Posisi Devisa Neto.

6. Risiko Suku Bunga dan Profitabilitas Bank

Hasil penelitian Tafri dan Tafrin (2014) menunjukkan bahwa risiko suku bunga bank berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas. Risiko ini terjadi akibat ada perbedaan suku bunga pinjaman dengan simpanan merupakan *gap* yang memberikan *signal* kemungkinan terjadinya *potential loss*, karena fluktuasi suku bunga. Oleh karena itu, risiko suku bunga memberikan dampak pada posisi neraca dan rekening administratif bank (komitmen dan kontijensi), sehingga dapat meningkatkan atau menurunkan profitabilitas bank.

Gap juga merupakan ukuran sensitifitas *Net Interest Margin* dalam kaitannya terhadap perubahan suku bunga yang berakibat pada perubahan *Net Income* (Rusyamsi,

1999). Perubahan *Net Interest Margin* (NIM) akibat perubahan suku bunga menyebabkan risiko suku bunga berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shenbagavalli dan Senthilkumar (2014) yang melakukan penelitian terhadap 45 bank di India tahun 2007-2012 yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi risiko suku bunga, menemukan bahwa NIM berhubungan positif signifikan dengan risiko suku bunga. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Risiko suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

7. Risiko Nilai Tukar Valuta Asing dan Profitabilitas

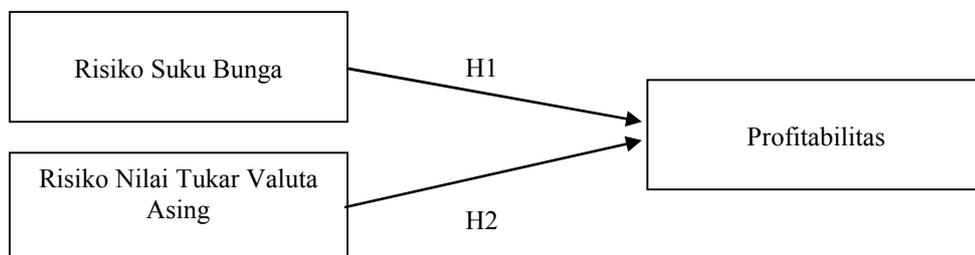
Risiko nilai tukar valuta asing disebabkan karena adanya perubahan nilai tukar antara mata uang domestik dengan mata uang asing (Greuning & Bratanovic, 2009). Risiko ini berasal dari ketidaksesuaian pada saat aset dan kewajiban dinilai dalam mata uang domestik. Ketidaksesuaian nilai tersebut menyebabkan bank mengalami kerugian atau keuntungan akibat pergerakan nilai tukar, ketika bank memiliki posisi di dalam dan di luar neraca (*off-balance-sheet*).

Posisi terbuka (*open position*) pada mata uang tertentu dapat menjadi alat spekulasi bagi bank dengan tujuan memperoleh keuntungan dari selisih kurs. Posisi terbuka tersebut menyebabkan adanya potensi keuntungan, jika nilai tukar valuta asing menguat pada saat *long position* atau nilai tukar valuta asing melemah pada saat *short position*, dan potensi kerugian akan terjadi, jika kurs menguat pada saat *short position* atau kurs melemah pada saat *long position*. *Long position* adalah kondisi ketika aktiva valuta asing (valas) lebih besar dibandingkan pasiva valas, sedangkan *short position* adalah kondisi ketika aktiva valas lebih kecil dibandingkan dengan pasiva valas. Dengan demikian, hipotesis kedua penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: Risiko nilai tukar valuta asing berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pembahasan permasalahan penelitian, tujuan penelitian, tinjauan teoritis, penelitian rujukan, serta hipotesis, maka model empiris dalam penelitian ini sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015.

Gambar 1. Model Penelitian

1. Kriteria Pemilihan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan subsektor bank di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria: (1) Bank umum dengan status bank devisa sejak tahun 2011 sampai dengan 31 Desember 2014; dan (2) Bank yang memperoleh laba dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011 sampai dengan 31 Desember 2014. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan subsektor bank pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.1. Risiko suku bunga adalah risiko yang dialami sebagai akibat dari adanya perubahan suku bunga yang terjadi di pasaran dan mampu memberikan pengaruh bagi pendapatan bank. Risiko suku bunga diukur dengan *Net Interest Margin Ratio* dengan model persamaan:

$$\text{NIM Ratio} = \frac{\text{Pendapatan bunga} - \text{Beban Bunga}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

2.2. Risiko nilai tukar valuta asing adalah risiko yang timbul sebagai akibat dari adanya perubahan nilai tukar valuta asing terhadap mata uang IDR (Indonesia Rupiah). Risiko nilai tukar diukur dengan Rasio Posisi Devisa Neto secara menyeluruh. Rasio Posisi Devisa Neto menyeluruh adalah perbandingan selisih jumlah aktiva dan pasiva valuta asing, baik pada *on* dan *off balance sheet* dengan modal inti (*tier 1*) dan modal pelengkap (*tier 2*) bank dengan model persamaan:

$$\text{Rasio Posisi Devisa Neto} = \frac{\text{Posisi Devisa Neto}}{\text{Tier 1} + \text{Tier 2}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

2.3. Profitabilitas bank adalah kemampuan manajemen bank untuk memperoleh laba dalam satu periode waktu yang telah berlalu. Profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dengan model persamaan:

$$\text{Return On Asset Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

3. Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisis jalur dengan bantuan *SmartPLS 3.0*. Penggunaan analisis jalur dengan *SmartPLS 3.0* disebabkan karena data tidak terdistribusi normal. Analisis jalur ini akan

menguji pengaruh antara variabel eksogen: risiko suku bunga dan risiko nilai tukar valuta asing terhadap variabel endogen yakni profitabilitas perusahaan subsektor bank pada Bursa Efek Indonesia, dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan persamaan (4):

Y = Profitabilitas bank

β = Koefisien regresi.

X₁ = Risiko suku bunga bank

X₂ = Risiko nilai tukar valuta asing bank

ε = *Error-term*.

HASIL PENELITIAN

Analisis statistik diskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau diskripsi mengenai variabel penelitian yang terdiri atas risiko suku bunga (X₁), risiko nilai tukar valuta asing (X₂), dan profitabilitas (Y) melalui nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi. Diskripsi variabel penelitian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Diskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	Excess Kurtosis	Skewness
Y	2,282	1,95	0,66	5,15	1,085	0,022	0,784
X ₁	5,587	5,38	1,89	10,09	1,5	1,468	0,988
X ₂	2,557	1,73	0,01	13,42	2,514	4,479	1,419

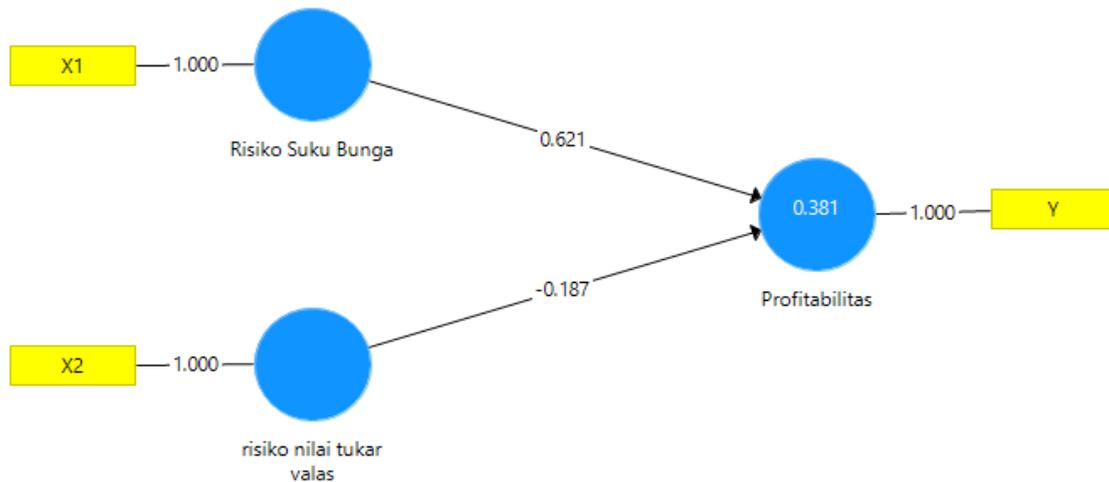
Sumber: Data sekunder diolah dengan *SmartPLS* 3.0.

Berdasarkan Tabel 1, hasil perhitungan statistik menunjukkan:

1. Profitabilitas bank (Y) yang diukur dengan *Return on Asset Ratio* rata-rata sebesar 2,282% yaitu ROA terendah sebesar 0,66 pada tahun 2012 yang dialami oleh Bank Artha Graha International Tbk., sedangkan *Return on Asset* tertinggi yakni sebesar 5,15 pada tahun 2012 dialami oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI).
2. Risiko Suku Bunga yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) rata-rata sebesar 5,59%. Bank yang mengalami NIM terendah adalah Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. pada tahun 2014 sebesar 1,89 dan bank yang mengalami NIM tertinggi sebesar 10,09% dialami oleh Bank Danamon Indonesia pada tahun 2012.
3. Risiko Nilai Tukar Valuta Asing yang diukur dengan rasio Posisi Devisa Neto (PDN) rata-rata sebesar 2,56%. Bank yang mengalami PDN terendah adalah Bank Mayapada International yaitu pada tahun 2014 dengan PDN yang diperoleh sebesar 0,01 dan bank yang mengalami PDN tertinggi sebesar 13,42% dialami oleh Bank Sinar Mas pada tahun 2011.

1. Pengujian Model Koefisien Jalur

Model koefisien jalur bertujuan untuk mengetahui besarnya koefisien pengaruh risiko suku bunga dan nilai tukar valuta asing terhadap profitabilitas perusahaan subsektor bank di Bursa Efek Indonesia di Indonesia. Ada pun hasil oleh data dengan *SmartPLS 3.0* ditunjukkan pada Gambar 1.



Sumber: Hasil olah data dengan *SmartPLS 3.0*.

Gambar 1. Model Koefisien Jalur

Gambar 1 memperlihatkan nilai koefisien parameter risiko suku bunga terhadap kinerja profitabilitas 0,621. Artinya, risiko suku bunga memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai koefisien parameter risiko nilai tukar valuta asing terhadap profitabilitas sebesar -0,187. Artinya, risiko nilai tukar valuta asing memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan subsektor bank pada Bursa Efek Indonesia. Ada pun persamaan model jalur sebagai berikut:

$$Y = 0,621X1 - 0,187X2 + \epsilon \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan persamaan (5):

Y = Profitabilitas Bank

X₁ = Risiko Suku Bunga Bank

X₂ = Risiko Nilai Tukar Valuta Asing Bank.

2. Goodness-of Fit Test

Penilaian kriteria *Goodness-of Fit* digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel endogen untuk menjelaskan keragaman dari variabel eksogen. *Goodness of Fit* model diukur menggunakan *R-square* (Ghozali & Latan, 2015:81). Ada pun data *R-square* pada Gambar 1 menunjukkan nilainya sebesar 0,381 atau 38,6%. Hal ini berarti bahwa sebesar 38,1% profitabilitas dipengaruhi oleh risiko suku

bunga dan risiko nilai tukar valuta asing dan sisanya 61,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi model analisis jalur menggunakan *SmartPLS 3.0* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Signifikansi Model Koefisien Jalur

Keterangan	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	t Statistics ((O/STDEV))	P Values
Risiko Suku Bunga \geq Profitabilitas	0,621	0,621	0,084	7,415	0,000
Risiko Nilai Tukar Valas \geq Profitabilitas	-0,187	-0,189	0,063	2,948	0,003

Sumber: Data diolah dengan *SmartPLS 3.0*.

4. Pengaruh Risiko Suku Bunga Bank terhadap Profitabilitas Bank

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa risiko suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian uji signifikansi (Tabel 2) diketahui bahwa risiko suku bunga memiliki nilai koefisien parameter dengan tanda positif sebesar 0,621 dengan nilai *t statistics* sebesar $1,475 < 1,97$. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi variabel risiko suku bunga lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa risiko suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor bank pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014, sehingga hipotesis 1 (H1) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika risiko suku bunga meningkat, maka hal tersebut akan meningkatkan profitabilitas perusahaan subsektor bank pada Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariffin dan Tafri (2014) dan Tafri *et al.*, (2009). Mereka menemukan bahwa risiko suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank.

5. Pengaruh Risiko Nilai Tukar Valuta Asing terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa risiko nilai tukar valuta asing berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian, uji *t* (Tabel 2) menunjukkan bahwa risiko nilai tukar valuta asing memiliki nilai koefisien parameter dengan tanda negatif sebesar -0,187 dengan dengan nilai *t statistics* sebesar $2,948 < 1,97$. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi variabel risiko nilai tukar valuta asing lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa risiko nilai tukar valuta asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor bank pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014, sehingga hipotesis 2 (H2) dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika risiko nilai tukar valuta asing yang diukur dengan rasio posisi devisa neto meningkat akan menurunkan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset Ratio* perusahaan subsektor bank pada Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya yang telah dijelaskan di atas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Risiko suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor bank pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2014, dan (2) Risiko nilai tukar valuta asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor bank pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2014. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran-saran yang diberikan adalah: (1) Bagi investor, informasi tentang risiko suku bunga dan risiko nilai tukar valuta asing merupakan *signal* dalam keputusan investasi; (2) Bagi pihak manajemen bank, untuk memperbesar rasio NIM, sebaiknya sumber dana untuk kredit menggunakan dana yang berasal dari internal bank. Kebijakan keuangan yang berhubungan dengan valuta asing, sebaiknya menghindari kegiatan yang bersifat spekulatif; dan (3) Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya peneliti menambah alat ukur variabel risiko pasar lainnya, sehingga dapat melengkapi penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ariffin, A. F. & Tafri, F. H. (2014). The Impact of Financial Risks on Islamic Banks' Profitability. *International Conference on Business, Sociology, and Applied Sciences (ICBSAS'14)* March 26-27, 2014, 97-102.
- Bank, E. (2005). *Liquidity Risk: Managing Asset and Funding Risk*. New York: Palgrave Macmillan, Inc.
- Banks, E. (2002). *The Simple Rules of Risk*. England: John Wiley & Sons, Ltd.
- Bessis, J. (2010). *Risk Management in Banking*. Third Edition. UK: John Wiley and Sons, Ltd. Publication.
- Bilson, J. F. & Marston, R. C. (1984). *Exchange Rate Theory and Practice*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Brealey, R. A. & Myers, S. C. (2003). *Principles of Corporate Finance*. Seventh Edition. The McGraw-Hill Companies.
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. (2009). *Fundamentals of Financial Management* (terjemahan), ed. 10th, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Coleman, T. S. (2011). *A Practical Guide to Risk Management*. The Research Foundation of CFA Institute.
- Crouhy, M., Galai, D., & Mark, R. (2000). *Risk Management*. McGraw-Hill Professional.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*, Bandung: Bumi Aksar.
- Dhanani, C. H., Fifield, S., & Stevenson, L. (2005). *Interest Rate Risk Management*. CIMA Publishing.
- Dilley, D. K. (2008). *Essentials of Banking*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Dowd, K. (2002). *Measuring Market Risk*. England: John Wiley & Sons, Ltd.
- Drigă, I. (2012). Financial Risks Analysis for A Commercial Bank in The Romanian Banking System, *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*, 164-177.
- Fahmi, Irham. (2011). *Manajemen Risiko*. Cetakan Kedua. Bandung: CV Alfabeta.
- Ghozali, I. & Latan, H. (2015). *Partial Least Square: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Greuning, H. V. & Bratanovic, S. B. (2009). *Analyzing Banking Risk*. 3th ed., Washington DC: The World Bank.
- Horne, J. C. V. & Wachowicz, J. M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, (terjemahan), ed. 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Idrus, F. N. (2008). *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2013). *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Madura, Jeff. (2006). *Keuangan Perusahaan Internasional*, (Terjemahan), Edisi 8, Jilid Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Mansyur, N. (2010). Pengaruh Krisis Keuangan Global terhadap Pasar Valuta Asing Indonesia. *Progresif Jurnal Ilmiah*, Vol 3 No 2, 141-151.
- Mansyur, N. (2010). Faktor-faktor Penyebab Penurunan Profitabilitas. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, Vol 7 No 1, 29-35.
- Paramitha, N. N. K. D, Suwendra, I. W., Yudiaatmaja, F., (2014). Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang *Go Public* Periode 2010–2012. *e-Journal Bisma*, Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen Volume 2.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/10/PBI/2010 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/13/pbi/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/29/PBI/2005 tentang Perubahan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/15/PBI/2004 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing.
- Ross, P. S. & Hudging S. C. (2010). *Bank Management & Financial Services*. Eighth Edition. New York: McGraw-Hill International Edition.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Lim, J., & Tan, R. (2015). *Fundamental of Corporate Finance* (terjemahan). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rusyamsi, I. (1999). *Asset Liability Management*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Shenbagavalli, V. M. R. & Senthilkumar. (2014). Managing Interest Rate Risk: An Evaluation of Indian Banks. *Economics World*, Vol 2, No 4, 265-271.
- Subramanyam, K. R. & Wild, J. J. (2008). *Financial Statement Analysis*. 10th. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Sudama, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Supervision, B. C. (2011). *Principles for the Management and Supervision of Interest Rate Risk*. Bank for International Settlements.
- Tafri, F. H. Z. H., Meera, A. K., & Omar, M. A. (2009). The Impact of Financial Risks on Profitability of Malaysian Commercial Banks: 1996-2005. *International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic and Management Engineering*, Vol 3 No 6, 1320-1334.
- Woods, M. & Dowd, K. (2008). *Financial Risk Management for Management Accountants*. Canada: The Society of Management Accountants of Canada, The American Institute of Certified Public Accountants, and The Chartered Institute of Management Accountants.